

ABSTRACT

The area of the furniture industry in Sukorejo Village is a village that has the potential to exploit nature in Bojonegoro Regency, namely teak wood, so that this wood is used as raw material for processed furniture, such as cupboards, chairs, tables, and other home furnishings. Among other things, there are employers' indiscipline in determining the working time of workers such as workers who have specialization (expertise) to enter at will, this makes it slow down furniture production because not everyone can do what is done and many workers complain that their wages do not go away. up even though they have been working for the company for a long time, the wages are small and the working relationship is flexible. Therefore this study aims to determine the pattern of work specialization and determine the pattern of labor wage distribution in the furniture industry in Sukorejo Village. The method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in the area of the furniture industry in Sukorejo Village, Bojonegoro District, Bojonegoro Regency. Data obtained from the results of field studies in the form of observation, documentation, and interviews with representatives of long-established furniture entrepreneurs, workers, village secretaries, and furniture associations. The results showed that work specialization was seen from the stage of the furniture making process divided by the division of labor from skills, work experience, job training, work characteristics, age, number of workers, education, characteristics, wage distribution, wage system, no work agreement, no there is job jealousy, increasing wages based on time, labor allowances, work bonuses. The existence of this furniture industry has a good impact in opening job opportunities for rural communities.

Keywords: Furniture Industry, Labor, Work Specialization, Wage Distribution.

ABSTRAK

Kawasan industri mebel di Desa Sukorejo merupakan desa yang mempunyai potensi yang memanfaatkan alam di Kabupaten Bojonegoro yaitu kayu jati, sehingga dimanfaatkan kayu tersebut menjadi bahan baku olahan mebel, seperti almari, kursi, meja, dan perabotan rumah lainnya. antara lain adanya ketidakdisiplinan pengusaha dalam menetapkan waktu kerja para tenaga kerja seperti pekerja yang mempunyai spesialisasi (keahlian) masuknya sesuka hati hal itu membuat memperlambat produksi mebel karena tidak semua orang yang bisa mengerjakan sesuai apa yang dikerjakan dan banyak juga tenaga kerja yang mengeluhkan upahnya tidak kunjung naik meskipun mereka sudah lama untuk bekerja pada perusahaan tersebut, kecilnya upah dan hubungan kerja yang bersifat fleksibel. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola spesialisasi kerja dan mengetahui pola pembagian upah tenaga kerja di industri mebel di Desa Sukorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kawasan industri mebel di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dari hasil studi lapang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada perwakilan pengusaha mebel yang sudah lama berdiri, pekerja, sekretaris desa, dan asosiasi mebel. Hasil penelitian menunjukkan spesialisasi kerja dilihat dari tahapan proses pembuatan mebel yang dibagi dari pembagiannya kerja dari skill, pengalaman kerja, pelatihan kerja, karakteristik kerja, usia, jumlah pekerja, pendidikan, ciri khasnya, pembagian upah, sistem pengupahan, tidak adanya kesepakatan kerja, tidak adanya kecemburuan kerja, naiknya upah berdasarkan waktu, tunjangan tenaga kerja, bonus kerja. Adanya industri mebel ini berdampak yang baik untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: Industri Mebel, Tenaga Kerja, Spesialisasi Kerja, Pembagian Upah.